

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan informasi melaju sangat pesat mengikuti kemajuan teknologi saat ini. Individu atau kelompok yang tidak mengikuti perkembangan tersebut perlahan akan hilang ditelan zaman dan mengalami keterbelakangan dari segala aspek. Perkembangan teknologi menyebabkan arus informasi dan kapasitas informasi meledak dan sulit terkendali. Sehingga memang diperlukan kemampuan khusus untuk mendapatkan informasi yang benar, tepat, dan sesuai kebutuhan. Kemampuan tersebut biasa disebut dengan sebutan literasi informasi.

Penguasaan literasi biasanya ditunjukkan dengan seseorang yang mampu berkomunikasi untuk mempengaruhi orang lain dalam mengembangkan pandangan dalam kerangka belajar, khususnya dalam hal membuat, memeriksa, dan menilai data secara akurat dan terus-menerus (Harianti, 2017, p. 17).

Informasi merupakan suatu kebutuhan yang penting bagi setiap individu, khususnya dalam dunia pendidikan dari segala jenjang. Pada pendidikan tinggi, mahasiswa dituntut untuk memperoleh informasi yang sesuai dan berkaitan dengan bahan atau mata kuliah, sekaligus mengembangkan dan memperluas materi secara mandiri. Karena tidak mungkin seorang mahasiswa hanya mengandalkan informasi yang diberikan dosen saja. Namun pada kenyataannya, tidak sedikit kendala yang terjadi pada setiap mahasiswa, yaitu mahasiswa sulit dalam menganalisa kebutuhan informasinya, mahasiswa tidak mengetahui cara menemukan informasi yang tepat dan sesuai kebutuhan, mahasiswa berhadapan dengan era ledakan informasi yang membuat mahasiswa harus memiliki

kemampuan literasi informasi untuk bisa menemukan informasi yang relevan, dan kurangnya etika mahasiswa dalam menggunakan sumber informasi.

Terkait dengan kemampuan literasi informasi mahasiswa maka hal tersebut bisa didapatkan dengan cara berlatih melalui kegiatan yang dapat membangun kemampuan tersebut seperti seminar, pelatihan, atau mengikuti kelas perkuliahan tentang literasi informasi. Namun, tidak semua program studi menyediakan kurikulum atau mata kuliah tentang literasi informasi. Literasi Informasi biasanya dapat ditemukan pada program studi yang terkait dengan “informasi”, seperti misalnya Ilmu Perpustakaan. Ilmu perpustakaan adalah pengetahuan yang tersusun rapi yang menyangkut tujuan, objek, fungsi perpustakaan, serta fungsi metode, penyusunan, teknik, dan teori yang digunakan dalam pemberian jasa perpustakaan (Sulistyo, 1991, p. 5). Sesuai dengan namanya yaitu perpustakaan yang berarti tempat kumpulan informasi yang disusun dan dapat dimanfaatkan sesuai kebutuhan seseorang. Perpustakaan yang perkembangannya juga mengikuti perkembangan teknologi mengakibatkan informasi juga ikut berkembang sehingga membuat orang-orang dituntut memiliki kemampuan memilah informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Maka dari itu, lulusan Ilmu Perpustakaan nantinya dituntut untuk bisa menerapkan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu yang sudah didapat di bangku perkuliahan khususnya ilmu tentang literasi informasi kepada masyarakat luas. Tujuannya adalah agar seluruh lapisan masyarakat Indonesia semakin jeli memilih informasi serta tidak mudah percaya terhadap informasi yang belum terbukti kebenarannya.

Dalam salah satu mata kuliah pada program studi Ilmu Perpustakaan yaitu Literasi informasi, pembelajaran dan pengajaran terdapat satu sub pembahasan yang membahas tentang model-model literasi informasi yang cukup dikenal, diantaranya adalah The Big Six, Seven Pillars (Model Sconul), dan Empowering Eight. Masing-masing model memiliki indikatornya masing-masing. Namun dalam penelitian ini, penulis memilih Empowering Eight menjadi model yang

digunakan untuk menganalisa kemampuan literasi mahasiswa ilmu perpustakaan. Sesuai dengan namanya “Empowering Eight” adalah satu model yang paling kompleks yang berisikan delapan (8) tahapan atau proses dalam literasi informasi. Tahapan-tahapan tersebut adalah identifikasi, eksplorasi, seleksi, organisasi, penciptaan, presentasi, menilai atau evaluasi, dan menerapkan.

Standart literasi informasi menyediakan sebuah mekanisme dalam membantu mahasiswa menjadi bertanggung jawab dalam menggunakan informasi pada kehidupan sehari-hari. Namun, terdapat beberapa fakta yang masih terjadi pada masyarakat Indonesia pada umumnya dan mahasiswa pada khususnya. fakta tersebut yaitu :

1. Berdasarkan data yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik tahun 2012 menunjukkan indikasi minat baca masyarakat masih rendah. Masyarakat belum bisa menjadikan kegiatan membaca menjadi sumber utama dalam mencari informasi. Orang yang berusia 10 tahun lebih tertarik menonton televisi sebanyak 91,58% , dan orang yang gemar membaca buku, surat kabar atau majalah sebanyak 17,58%. (Munir, 2016).
2. Walaupun negara Indonesia saat ini sudah mengalami penurunan presentasi jumlah masyarakat yang buta huruf, namun gerakan literasi dan belajar seumur hidup harus tetap digaungkan. Mengingat berdasarkan data Badan Pusat Statistik tentang persentase penduduk yang buta huruf menurut kelompok usia (1994-2017) yaitu pada 1995 jumlah persentase masih berada di atas 13%. Tetapi memasuki tahun 2014 mengalami penurunan jumlah yaitu di bawah 5% (Statistik, 2018).

Berdasarkan beberapa fakta terkait literasi informasi di atas juga berkaitan dengan minat baca mahasiswa yang sangat minim. Hal ini disebabkan oleh perkembangan teknologi informasi yang membuat mahasiswa lebih sering

mencari informasi dari internet dibanding buku. Dampak dari hal tersebut ialah memicu adanya tindakan plagiat. Plagiat dapat terjadi karena kemampuan parafrase masih dianggap hal yang sulit bagi mahasiswa. Selain itu, mengutip pendapat peneliti dalam jurnal atau artikel, buku dan sumber lainnya juga masih belum familiar di kalangan mahasiswa sehingga juga dirasa sulit dan kalang kabut (Hartosujono, 2004, p. 9). Keadaan tersebut mendorong mahasiswa melakukan tindakan Copy-paste baik itu skripsi, thesis, jurnal dan lain sebagainya.

Lulusan program studi ilmu perpustakaan dituntut untuk menjadi seseorang yang mampu memberikan pelayanan informasi dari berbagai sumber yang relevan dan mengikuti perkembangan teknologi. Maka dari itu, lulusan ilmu perpustakaan harus memiliki kemampuan literasi informasi yang baik dan mumpuni. Namun berdasarkan observasi sementara dan hasil wawancara singkat kepada mahasiswa Ilmu Perpustakaan yang sedang menyusun skripsi terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya pengetahuan tentang sumber-sumber rujukan ilmiah dalam bentuk e-book atau e-journal, kurangnya kepekaan terhadap permasalahan yang bisa diangkat menjadi judul skripsi, kurangnya persiapan dari mulai penentuan topik hingga ke tahap selanjutnya, kurangnya kemampuan menyortir informasi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan mereka, serta masih banyak yang belum memami tentang model-model literasi informasi di tingkat perguruan tinggi.

Atas dasar permasalahan yang ditemukan penulis di atas terkait penyusunan skripsi mahasiswa Ilmu Perpustakaan yang sudah mempelajari secara khusus tentang literasi informasi maka penulis tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul “Kemampuan literasi informasi mahasiswa ilmu perpustakaan dalam penyusunan skripsi dengan menggunakan model empowering eight”. Judul ini membahas tentang bagaimana tingkat kemampuan literasi informasi mahasiswa ilmu perpustakaan dalam menyusun skripsi yang diukur menggunakan satu model literasi informasi yang memang sesuai untuk penelitian setara mahasiswa yaitu empowering eight.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dan untuk mengetahui lebih dalam mengenai permasalahan dalam penelitian ini maka perlu dilakukan identifikasi masalah. Adapun identifikasi masalah dari penelitian ini adalah :

1. Dalam penyusunan skripsi mahasiswa Ilmu Perpustakaan UINSU kurang mampu dalam mengenali kebutuhan informasi mereka.
2. Dalam penyusunan skripsi mahasiswa Ilmu Perpustakaan mengalami kesulitan dalam menentukan judul skripsi.
3. Dalam penyusunan skripsi mahasiswa Ilmu Perpustakaan UINSU mengalami kesulitan menemukan referensi atau literatur terkait judul skripsi mereka.
4. Dalam penyusunan skripsi mahasiswa Ilmu Perpustakaan UINSU kesulitan dalam memilih informasi yang relevan.
5. Dalam penyusunan skripsi mahasiswa Ilmu Perpustakaan UINSU kesulitan dalam menyortir dan mengorganisir informasi yang didapatkan.
6. Dalam penyusunan skripsi mahasiswa Ilmu Perpustakaan UINSU kesulitan dalam menyusun kalimat sendiri (paraphrase) dalam tulisan skripsi mereka.
7. Mahasiswa Ilmu Perpustakaan UINSU kesulitan dalam mempresentasikan dan menyajikan hasil penelitian mereka.
8. Mahasiswa Ilmu Perpustakaan UINSU kesulitan dalam menilai dan mempertimbangkan saran serta masukan dari orang lain.
9. Mahasiswa Ilmu Perpustakaan UINSU belum sepenuhnya menerapkan pengetahuan yang diperoleh khususnya terkait literasi informasi dalam kehidupan sehari-hari.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Penelitian hanya dilakukan pada mahasiswa ilmu perpustakaan UIN Sumatera Utara stambuk 2016 yang sudah menyusun skripsi.

2. Penelitian diukur menggunakan indikator-indikator yang terdapat pada empowering eight.
3. Penelitian ini dianalisis menggunakan rumus mean dan grand mean.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan literasi informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan dalam penyusunan skripsi jika diukur dengan menggunakan model Empowering Eight ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan literasi informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan dalam penyusunan skripsi jika diukur dengan menggunakan model Empowering Eight

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi dua, yaitu :

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi, khususnya masalah yang berkaitan dengan model-model literasi informasi seperti model The Empowering Eight yang digunakan untuk menganalisa tentang kemampuan literasi seseorang.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi prodi

Hasil dari penelitian ini bagi program studi Ilmu Perpustakaan adalah untuk menjadi bahan evaluasi dan menjadi bahan pertimbangan pengambilan keputusan mengenai kurikulum dan silabus pembelajaran demi memperbaiki kualitas dan pemahaman literasi di kalangan mahasiswa Ilmu Perpustakaan.

2. Bagi pembaca

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan serta sumber rujukan dalam penulisan karya ilmiah selanjutnya. Selain itu hasil penelitian ini juga dapat menunjukkan poin keunggulan dari program studi Ilmu Perpustakaan yaitu sebagai program studi yang mendalami ilmu informasi begitu juga literasi informasi.

3. Bagi penulis

Manfaat penelitian ini bagi penulis ialah sebagai salah satu bentuk menuangkan kemampuan atas pengalaman belajar tentang literasi informasi itu sendiri. Selain itu, penulis juga dapat mengevaluasi diri atas apa yang kurang dari tulisan ini untuk menjadi lebih baik kedepannya.

G. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Afifah dari UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2015 dengan judul “Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa dalam Menyelesaikan Tugas Penyusunan Skripsi : Studi Kasus di Prodi PAI FTK UINSA Angkatan 2011”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan literasi mahasiswa PAI tahun 2011 masih kurang karena belum memiliki 7 keterampilan literasi secara lengkap.

Perbedaan : pada penelitian yang ditulis oleh Afifah menggunakan metode Sconul atau Seven Pillars dalam mengukur standar literasi

mahasiswanya. Sedangkan pada penelitian yang penulis kerjakan menggunakan metode Empowering Eight.

2. Penelitian dilakukan oleh Syahrir dari UIN Alauddin Makassar pada tahun 2013 dengan judul “Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Prodi Akuntansi S1 (Sem. VIII/ TA. 2012/2013) Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan literasi mahasiswa Prodi Akuntansi sem. VIII sudah dikatakan baik. Karena sudah melaksanakan 5 tahap dalam standar literasi informasi menurut ACRL.

Perbedaan : penelitian yang dilakukan oleh Syahrir mengangkat tema yang sama dengan penulis. Namun terdapat perbedaan pada metode yang digunakan untuk mengukur standar literasinya. Pada penelitian Syahrir menggunakan acuan ACRL, sedangkan penelitian penulis menggunakan Empowering Eight.

3. Penelitian dilakukan oleh Yanuarizka Mirazita & Yuli Rohmiyati dari Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro tahun 2015 dengan judul ” Studi Literasi Informasi Mahasiswa Ko-Asisten Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Menggunakan The Empowering Eight Model”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Mahasiswa Ko-Asisten FK Universitas Diponegoro sudah melaksanakan delapan tahapan berdasarkan model empowering eight dengan baik.

Perbedaan : Penelitian yang dilakukan Yanuarizka Mirazita & Yuli Rohmiyati menggunakan metode kualitatif, sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan metode kuantitatif